

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Profil SD Muhammadiyah Bodon

##### 1. Sejarah Berdiri

SD Muhammadiyah Bodon terletak di kampung Bodon RW 05, Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, SD Muhammadiyah Bodon Jagalan masuk dalam wilayah *Heritage/* Peninggalan sejarah Kotagede, sehingga Desa Jagalan lebih terkenal secara historis merupakan bagian wilayah Kotagede.

Kondisi lingkungan SD Muhammadiyah Bodon sangat kondusif untuk terciptanya dan terlaksananya proses belajar mengajar (PBM) karena lokasi SD Muhammadiyah Bodon tidak terletak tepat di pinggir jalan raya, sehingga tidak terganggu oleh kebisingan suara kendaraan bermotor.<sup>1</sup>

SD Muhammadiyah Bodon terdiri dari 3 unit gedung, gedung pertama dan kedua terletak di Kampung Bodon RW 05, Desa Jagalan, Banguntapan Bantul, sedangkan gedung ketiga terletak di Kampung Karangduren Desa Jagalan Banguntapan. Secara geografis ketiga gedung terletak di tengah perkampungan yang padat penduduk. Untuk mencapai gedung unit selatan dengan jarak  $\pm$  400 meter ke arah selatan dari jalan Mondorakan Kotagede dapat ditempuh melalui gang perkampungan

---

<sup>1</sup> Observasi di SD Muhammadiyah Bodon tanggal 16 Oktober 2018

dengan menggunakan sepeda atau sepeda motor, sedangkan bila menggunakan mobil dapat ditempuh melalui gang sebelah barat. Gedung unit utara berjarak  $\pm$  100 meter dari jalan besar (jalan Mondorakan) dan hanya ditempuh menggunakan sepeda atau sepeda motor.<sup>2</sup>

SD Muhammadiyah Bodon didirikan pada Bulan Mei tahun 1924. Pada awal berdiri, menempati rumah milik KH. Masyhudi, pendiri Groep Mooehammadijah Kotagede tahun 1916, sekarang bernama PCM Kotagede Kodya Yogyakarta. Sebelum bernama SD Muhammadiyah Bodon, ada beberapa nama sebelumnya :

- a. Sekolah Bumi Putera (HIS; *Holand Indie School*)
- b. Sekolah rakjat Sempoerna (masa Jepang)
- c. Sekolah Rakjat 6 tahun (SR) pada masa kemerdekaan
- d. Sekolah Dasar (SD) mulai tahun 1960 (memperoleh subsidi pemerintah pada tahun 1951).<sup>3</sup>

SD Muhammadiyah Bodon dibina oleh 2 Majelis Dikdasmen, yaitu Dikdasmen PCM Kotagede dan PCM Banguntapan Utara. Hal tersebut dikarenakan PCM Kotagede sebagai pendiri SD Muhammadiyah Bodon, sedangkan PCM Banguntapan utara karena lokasi SD Muhammadiyah Bodon berada di Wilayah Kelurahan Banguntapan. Secara administratif SD Muhammadiyah Bodon berada di wilayah Banguntapan Bantul, namun secara historis berada di wilayah bagian Kotagede.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SD Muhammadiyah Bodon [www.sdmuhbodon.sch.id](http://www.sdmuhbodon.sch.id) diakses tanggal 22 November 2018.

## 2. Lokasi

Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon sebelum menempati gedung saat ini mengalami 6 kali perpindahan lokasi, di antaranya :

- a. Rumah milik KH. Masyhudi, Balokan Trunojayan (*wetan Kanthil*)
- b. Rumah Bapak Ahjar, Citran
- c. Rumah bapak R. Mandoyo, Kudus
- d. Pendopo Jurang Bodon (Mbah Diro)
- e. Komplek masjid Perak
- f. Bodon, Jagalan, Banguntapan, Bantul. Menetap sebagian masih berada di pendopo milik H Anwar Shodiq dan H. Supardi Atmosudigdo, Celenan.
- g. Bodon, Jagalan, Banguntapan, Bantul, menetap dengan status tanah milik sendiri.<sup>4</sup>

Pada tahun 1957 PCM Kotagede periode kepemimpinan Bapak H. Humam Siraj membeli rumah milik Bapak RW Projosutrisno di atas tanah seluas 200m dengan harga Rp. 200.000,- atas nama Bapak KH. Duri WSD Kudus untuk SD Muhammadiyah Bodon yang sekarang menjadi gedung induk. Meskipun gedung ini belum cukup menampung para siswa, sudah sedikit membantu. Sedangkan kelas III dan IV meminjam tempat pendopo milik H. Anwar Sodiq (sebelah timur Mahad Islami). Saat itu kelas I dan II menempati pendopo Bapak H. Supardi Atmosudigdo, Celenan, dengan jarak kurang lebih 400 m dari geudng

---

<sup>4</sup> Dokumentasi SD Muhammadiyah Bodon [www.sdmuhbodon.sch.id](http://www.sdmuhbodon.sch.id) diakses tanggal 22 November 2018

induk ini. Tahun 1978 dibuatkan gedung kelas sebanyak 4 oleh Bapak Mulyo Prawito di Komplek masjid Al-Amin di atas tanah miliknya, untuk sarana kelas III dan IV.

Pada tahun 1988 atas prakarsa para alumnus HIS/SR/SD Muhammadiyah Bodon, yang diketuai oleh dr. Yanto, para alumni menyumbangkan gedung dengan ukuran 8x16 m<sup>2</sup> dibantu oleh BP3, beserta tempat sepeda untuk murid. Menelan iaya sebesar Rp. 7.941.600,- dan dikerjakan selama 3 Bulan di Komplek masjid Al-Amin Bodon berdekatan dengan gedung lokal yang dibuatkan oleh Pak Prawito. Kemudian difungsikan untuk kelas I dan II. Sejak bulan Juli 1988 SD Muhammadiyah Bodon hanya 2 komplek, satu gedung induk dan lainnya adalah komplek masjid Al-Amin.

### 3. Periodisasi kepemimpinan

Adapun periodisasi Pimpinan sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Soemindo, pada Jaman Belanda
- b. Bapak R. Sastrowahono, pada Jaman Belanda/ Jepang
- c. Bapak Dawam Marzuki, pada Jaman Jepang
- d. Bapak R. Djoemairi Martokusuma, pada Jaman Jepang/  
Kemerdekaan
- e. Bapak Sudjadi Brotoiswoyo, pada jaman Kemerdekaan
- f. Bapak Mardisiswoyo, tahun 1949-1963
- g. Bapak Sumadji tahun 1963 – 1964
- h. Bapak Djamzuri tahun 1964 – 1988

- i. Bapak Wilardjo, S.H. tahun 1988 – 2001
- j. Bapak Drs. H. Sukemi Tirta, M.Pd. tahun 2002 – 2014
- k. Bapak Eko Rusyan Anan Prasetyo, S.Pd.Si. tahun 2015-Sekarang
- l. Pada tahun 1990 SD Muhammadiyah Bodon, masuk ke PCM Banguntapan Daerah Bantul dikarenakan domisili wilayah masuk dalam Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.<sup>5</sup>

#### 4. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul

Visi dari SD Muhammadiyah Bodon adalah terwujudnya lembaga pendidikan dasar yang terdepan dalam berbagai prestasi, berakhlak mulia, kreatif, peduli pada lingkungan hidup dan berwawasan Islami.

Adapun misi SD Muhammadiyah Bodon adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)
- b. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat
- c. Meningkatkan kemampuan murid dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana
- d. Menanamkan nilai-nilai Islami dalam setiap kegiatan sekolah
- e. Melaksanakan aktualisasi potensi, bakat, minat, olah raga dan seni
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

---

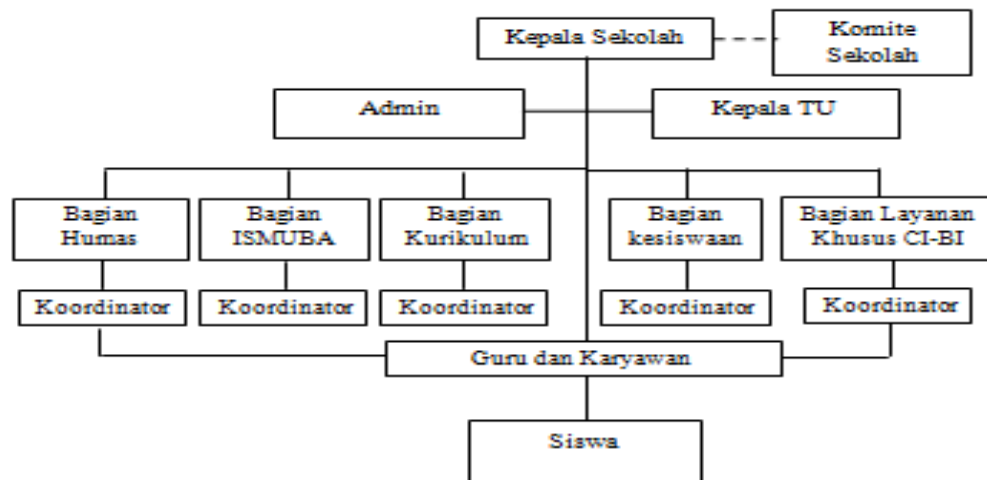
<sup>5</sup> Dokumentasi SD Muhammadiyah Bodon [www.sdmuhbodon.sch.id](http://www.sdmuhbodon.sch.id) diakses tanggal 22 Oktober 2018

## 5. Struktur Organisasi

SD Muhammadiyah Bodon dalam menjalankan roda pendidikan sesuai dengan keahlian masing-masing yang dimiliki oleh guru dan karyawan. Hal ini dimaksudkan agar visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

Struktur organisasi merupakan pembagian tugas yang pada setiap individu memiliki tugas dan tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Dimulai dengan kepala sekolah yang menjadi pemimpin dalam sekolah yang berkoordinasi dengan dewan sekolah dan dibantu oleh TU, dan beberapa wakil kepala sekolah urusan tertentu.

Untuk SD Muhammadiyah Bodon, Kepala Sekolah dibantu enam Wakil Kepala Sekolah, yaitu Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Urusan ISMUBA, Wakil Kepala Sekolah urusan administrasi, Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Layanan Khusus CI-BI. Struktur organisasi yang ada di SD Muhammadiyah Bodon sesuai bagan struktur organisasi SD Muhammadiyah Bodon berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Bodon

Keterangan:

- Kepala sekolah : Eko Rusyan Anan P, S. Pd., Si.
- Komite Sekolah : H. Siswanto, BE
- Kepala Tata Usaha : Retnowati, SM
- Waka Ur. Kurikulum : Muh. Mas'ud, S.Pd.I
- Waka Ur. Kesiswaan : Retno Dewi Pamungkas, S.Pd
- Waka Ur. Admin : Bachtiar Kurniawan, S.Kom.
- Waka Ur. Humas : Susatyo Tri Laksono, S.Pd.
- Waka Ur. ISMUBA : Agung Fajar D. N., S.Pd.I
- Waka Ur. CI-BI : Rahya, S.Pd.I<sup>6</sup>

## 6. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan adalah elemen penting dalam sekolah. Guru merupakan elemen pokok dalam proses pembelajaran yang mentransfer pengetahuan (*Transfer Of Knowledge*), yang memberikan suri tauladan yang baik berupa nilai-nilai ataupun perilaku (*Transfer Of Value*). Guru-guru di

<sup>6</sup> Observasi di SD Muhammadiyah Bodon tanggal 16 Oktober 2018

SD Muhammadiyah Bodon semuanya telah menempuh pendidikan Strata Satu dan 5 guru sedang menempuh pendidikan magister. Adapun rinciannya sebagaimana berikut :

No	Nama	Status Guru			
		GTT	GT	GK	Jabatan
1	Eko Rusyan A.P, S.Pd.Si		√		Kep Sek
2	Susatyo Tri Laksono, S.Pd		√	√	Guru kelas
3	Muhammad Hanafi, S.Pd	√		√	Guru kelas
4	Vita Nauva Agustina, S.Pd			√	Guru kelas
4	Muhamad Mas'ud, S.Pd.I		√	√	Guru kelas
5	Ma'ruffa Eko W, S.Pd		√	√	Guru kelas
6	Riana Dewi Wuryanti, S.Pd		√	√	Guru kelas
7	Rahya, S.Pd.I		√	√	Guru kelas
8	Erni Widyastuti, S.Pd		√	√	Guru kelas
9	Eka Satriya N, S.Pd.Si			√	Guru kelas
10	Yuliani, S.Pd			√	Guru kelas
11	Kurniawan Restu P, S.Pd		√	√	Guru kelas
12	Retno Dewi P, S.Pd.Si		√	√	Guru kelas
13	Nurul Mawaddah, S.Pd.Si	√		√	Guru kelas
14	Aliftina Sukmastanti, S.Pd		√	√	Guru kelas
15	Sekti, S.Pd	√		√	Guru kelas



16	Lilik Prasetyarini, S.Pd			√	Guru kelas
17	Tri Widyaning R, S.Pd			√	Guru kelas
18	Nur Khusna Jami'ah, S.Pd	√		√	Guru kelas
19	Endang Qodarsih, S.Ag		√		Guru Mapel
20	Agung Fajar, S.Pd.I		√		Guru Mapel
21	Rifki Hanif S	√			Guru Mapel
22	Amir Hamka, S.Pd.I	√			Guru Mapel
23	Syarifudin, S.Pd.I	√			Guru Mapel
24	Harni Sutrinah, S.Pd		√		Guru Mapel
25	Sriyadi Nur S, S.Pd.Jas		√		Guru Mapel
26	Roy Arya Wijaya, S.Pd	√			Guru Mapel
27	Bachtiar Ku, S.Kom		√		Guru Mapel
28	Tita Hardiyanti, S.Pd	√			Guru Mapel
29	Teguh Windarto, S.Pd	√			Guru Mapel
30	Fisun Fahnani, S.Pd	√			Pustakawan
31	Dina Lestari, S.IP	√			Pustakawan
32	Retnowati SM		√		Karyawan
33	Siti Rahayu,A.Md		√		Karyawan
34	Heru Sumardi		√		Karyawan
35	Heni Istanti		√		Karyawan

36	Sunarno		√		Karyawan
37	Mulyadi		√		Karyawan
38	Marhaban Muhammad	√			Karyawan
39	Heru Nawa	√			Karyawan
40	Candra Wahyu Nugroho	√			Karyawan

Tabel 3. Daftar guru dan karyawan

Sedangkan terkait dengan kualifikasi guru di SD Muhammadiyah

Bodon akan dipaparkan sebagaimana berikut :

No.	Jabatan	Nama	L/P		Usia	Pend
			L	P		
1.	Kepala Sekolah	Eko Rusyan Anan P. S. Pd. Si.	L		34	S-1

Tabel 4.1. Kualifikasi Guru 1

No.	Komponen	Pendidikan			Jumlah
		S2	S1	Dip	
1.	Guru Kelas	-	18	-	18
2.	Guru Akselerasi	-	2	-	2
3.	Guru Muatan Lokal Bahasa Jawa	-	2	-	2
4.	Bahasa Inggris	-	1	-	1
5.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	-	2	-	2
6.	Komputer	-	1	-	1
7.	Seni Musik	-	1	-	1
8.	Pendidikan Agama Islam	-	5	-	5
9.	Baca Tulis Al-Qur'an	-	3	-	3
Jumlah		-	35		35

Tabel 4.2. Kualifikasi Guru 2

<sup>7</sup> Data SD Muhammadiyah Bodon tahun ajaran 2017-2018, papan pajangan profil guru karyawan, observasi tanggal 16 Oktober 2018

Adapun sebaran tenaga kependidikan berdasar tingkatan pendidikan akan dipaparkan dalam tabel berikut :

No.	Uraian	SMA	Diploma	Sarjana	Jumlah
1.	Tata Usaha	1	1	-	2
2.	Pustakawan	-	1	1	2
3.	Pramubakti	6	-	-	6
4.	Security	1	-	-	1
Jumlah		7	2	1	11

Tabel 5. Sebaran tenaga Kependidikan berdasarkan Tingkat Pendidikan

#### 7. Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Bodon

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Salah satu standar ukuran kualitas pendidikan adalah dengan melihat jumlah peserta didik sekolah tersebut setiap tahunnya naik atau turun, karena sekolah memiliki kualitas yang baik tentunya akan lebih diminati oleh masyarakat. Dengan melihat standar pengukuran tersebut maka dapat dikatakan SD Muhammadiyah Bodon merupakan sekolah dengan kualitas yang baik karena setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah peserta didik :

KELAS	JENIS KELAMIN			JUMLAH
	L	P	Jumlah	
I	40	41	81	
II	61	48	109	
III	51	49	100	
IV	46	39	85	
V	47	59	106	
VI	51	57	108	
<b>JUMLAH</b>	<b>296</b>	<b>293</b>	<b>589</b>	

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2017-2018<sup>8</sup>

## 8. Sarana Prasarana

a. Unit 1 (luas tanah 700 m<sup>2</sup>)

## 1) Fasilitas Utama

No.	Jumlah	Jenis	( M <sup>2</sup> )	Ket.
1.	6	Lokal kelas 30 siswa/ kelas	56	Baik
2.	1	Ruang Lab MIPA	54	Baik
3.	1	Lab Komputer, dilengkapi dengan 21 unit Komputer dan LCD Proyektor	84	Baik
4.	1	Ruang Multimedia	40	Baik

Tabel 7. Fasilitas Utama Unit 1

## 2) Fasilitas Pendukung

No.	Jumlah	Jenis	Ukuran ( M <sup>2</sup> )	Ket.
1.	1	Ruang Gamelan dan tari	56	Baik
2.	1	Ruang Studio Musik	32	Baik
3.	1	Ruang UKS	28	Baik
4.	1	Ruang Dewan Sekolah	16	Baik
5.	1	Ruang kearifan lokal “dolanan anak”	12	Baik

Tabel 8. Fasilitas Pendukung Unit 1

## 3) Fasilitas Guru

No.	Jumlah	Jenis	Ukuran ( M <sup>2</sup> )	Ket.
1.	1	Ruang kepala sekolah	24	Baik

<sup>8</sup> Data Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah Bodon tahun ajaran 2017-2018 tanggal 16 Oktober 2018

2.	1	Ruang guru dan TU untuk 12 orang dilengkapi komputer, fasilitas internet dan ruang khusus untuk pertemuan	63	Baik
----	---	---	----	------

Tabel 9. Fasilitas Guru Unit 1

## 4) Fasilitas Umum

No.	Jumlah	Jenis	Ukuran ( M <sup>2</sup> )	Ket..
1.	2	Kamar mandi khusus siswa laki-laki	2,25	Baik
2.	3	Kamar mandi khusus siswa perempuan dengan tempat wudhu	2,25	Baik
3.	1	Lokasi wudhu untuk laki-laki (keran)	4	Baik
4.	1	Mushola	84	Baik
5.	1	Koperasi Siswa	8	Baik
6.	1	Kantin kejujuran	8	Baik
7.	1	Lokasi Gudang	18	Baik
8.	1	Dapur	6	Baik
9.	1	Halaman	70	Baik
10.	1	Kamar mandi guru	6	Baik

Tael 10. Fasilitas Umum Unit 1

b. Unit 2 (luas tanah 2400 m<sup>2</sup>)

## 1) Fasilitas Utama

No.	Jumlah	Jenis	Ukuran ( m <sup>2</sup> )	Ket.
1.	12 (enam)	Kelas (30-Siswa/Kelas)	56	Baik

Tabel 11. Fasilitas Utama Unit 2

## 2) Fasilitas Pendukung

No.	Jumlah	Jenis	Ukuran ( M <sup>2</sup> )	Ket.
1.	1	Ruang Perpustakaan (Komputerisasi layanan ,	112	Baik

		digital, dengan fasilitas internet, dilengkapi LCD Proyektor)		
2.	1	Ruang Apresiasi Siswa (Gamelan dan tari)	56	Baik
3.	1	Ruang Drum Band	32	Baik
4.	1	Ruang UKS beserta dokter jaga dari PKU Muhammadiyah dilengkapi poli gigi	56	Baik
5.	1	Rumah untuk Pramubakti	56	Baik

Tabel 12. Fasilitas Pendukung Unit 2

## 3) Fasilitas Guru

No.	Jumlah	Jenis	Ukuran (M <sup>2</sup> )	Ket..
1.	1	Ruang kepala sekolah	24	Baik
2.	1	Ruang guru untuk 30 orang dilengkapi komputer dan fasilitas internet	63	Baik
3.	1	Ruang BP	12	Baik

Tabel 13. Fasilitas Guru Unit 2

## 4) Fasilitas Umum

No.	Jumlah	Jenis	Ukuran (M <sup>2</sup> )	Ket.
1.	4	Kamar mandi siswa putera	2,25	Baik
2.	4	Kamar mandi siswa puteri	2,25	Baik
3.	1	Lokasi wudhu putera 3	4	Baik
4.	1	Lokasi wudhu puteri 3	24	Baik
5.	1	Masjid	150	Baik
6.	1	Mini market	24	Baik
7.	1	Kantin	32	Baik
8.	2	Lokasi Gudang	6	Baik
9.	1	Kebun percobaan sekolah	18	Baik
10.	1	Halaman bermain dan olah raga	144	Baik
11.	1	Halaman Upacara	185	Baik
12.	2	Kamar Mandi khusus guru	6	Baik

Tabel. 15. Fasilitas umum Unit 2

c. Unit 3 (luas tanah 1.220 m<sup>2</sup>)

SD Muhammadiyah Bodon Unit 3 berada di Karangduren, digunakan sebagai asrama bagi siswa kelas 6 yang berminat. Asrama SD Muhammadiyah Bodon sering disebut dengan *Boarding Class*. Pembelajaran semi pondok pesantren untuk mendalami mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Tahfidzul Qur'an serta pembangunan karakter siswa melalui pembiasaan agama. Sehingga diharapkan lulusan SD Muhammadiyah Bodon merupakan Insan yang siap dalam IPTEK dan matang dalam kepribadian untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Saat ini *Boarding Class* dalam tahap perluasan dengan rencana pembebasan lahan seluas 550 M<sup>2</sup> di sebelah barat gedung asrama saat ini.<sup>9</sup>

## 9. Desain Kurikulum SD Muhammadiyah Bodon

Kurikulum SD Muhammadiyah Bodon mengacu pada Kurikulum Nasional, ditambahkan dengan beberapa bagian Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang menjadi ciri khas sekolah Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum juga dilakukan dalam lingkup nonakademik ataupun masih dalam lingkup pengembangan akademik, berupa pengembangan wawasan (akademik/nonakademik), pembinaan minat dan bakat yang tercakup dalam program ekstrakurikuler dan pembinaan akhlak serta pembangunan karakter.

---

<sup>9</sup> Observasi di SD Muhammadiyah Bodon tanggal 16 Oktober 2018

Pemenuhan standar proses untuk proses pembelajaran tanpa mengurangi ketentuan pada Standar Kurikulum Nasional, direncanakan dan dirancang dengan memperhitungkan kegiatan-kegiatan terkait program pengembangan pendidikan dan kegiatan-kegiatan sebagaimana tertuang dalam ketentuan pemerintah (Diknas), secara keseluruhan sebagaimana dituangkan dalam “Kalender Pendidikan SD Muhammadiyah Bodon”.

Kurikulum SD Muhammadiyah Bodon dalam praktiknya senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan yang lebih baik. Setiap awal tahun pelajaran kurikulum dan program SD Muhammadiyah Bodon dilakukan uji publik, yang dihadiri para pemerhati pendidikan dari tingkat kabupaten hingga kecamatan, juga dihadirkan perwakilan dari komite sekolah untuk senantiasa aktif mengikuti perkembangan dan mengawasi sekolah.

Kurikulum muatan lokal yang juga merupakan kekuatan penting bagi perkembangan SD Muhammadiyah Bodon dengan kultur budaya Kotagede yang sangat kental akan tradisi Budaya Jawa tidak boleh dikesampingkan, terus menerus senantiasa dikembangkan untuk memupuk rasa cinta budaya siswa SD Muhammadiyah Bodon. Sehubungan dengan hal tersebut SD Muhammadiyah Bodon mengembangkan 3 macam tradisi Kotagede yang selanjutnya masuk sebagai kurikulum muatan lokal SD Muhammadiyah Bodon, yaitu:

- a. Gamelan Jawa
- b. Kerajinan Perak



- c. Membatik

#### 10. Pembinaan Prestasi, Kepribadian Dan Bakat Siswa

Program Pembinaan, dirancang dalam program kegiatan ekstrakurikuler bersama Pembina professional yang disesuaikan dengan kompetensi bidang ekstra masing-masing. Program ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan nonakademik, antara lain ;

- a. Marching Band Gita Bahana Cakti
- b. Musica Band
- c. Robotik
- d. Bodon English Club (BEC)
- e. Bodon Sains Club (BSC)
- f. TPA / Qiroah
- g. Renang
- h. Sepak bola
- i. Bulu Tangkis
- j. Hizbul Wathan,
- k. Seni Bela Diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah<sup>10</sup>

#### B. Implementasi MMT di SD Muhammadiyah Bodon

Untuk meningkatkan mutunya, SD Muhammadiyah Bodon menerapkan MMT. Adapun penerapannya akan penulis paparkan dalam tabel berikut ini :

---

<sup>10</sup> Hasil observasi di SD Muhammadiyah Bodon pada tanggal 16 Oktober 2018

No.	Prinsip MMT	Penerapan MMT
1.	Berpusat pada pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan orang tua menjalin komunikasi efektif untuk konsultasi masalah siswa di sekolah maupun di rumah.</li> <li>• Guru memberikan penanganan yang baik berlandaskan semangat <i>lillahi ta'ala</i> pada setiap masalah yang dihadapi siswa.</li> <li>• Sekolah memberikan fasilitas dan kontrol terhadap kedisiplinan ibadah dan kegiatan keagamaan siswa.</li> <li>• Sekolah memperhatikan kebiasaan dan praktik akhlak keseharian siswa dengan mengembangkan budaya religius.</li> <li>• Fasilitas pendidikan yang ada sangat mendukung, dibuktikan Bodon telah meraih predikat sekolah nasional (SDSN).</li> <li>• Target output siswa tidak hanya yang bersifat akademik, namun juga nonakademik, juga keagamaan.</li> </ul>
2.	Perbaikan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama merupakan <i>ghirah</i> bagi sekolah Muhammadiyah, sebagai modal untuk mengembangkan iklim <i>fastabiqul khoirot</i>.</li> <li>• Sekolah mengupayakan inovasi dan fasilitas pendukung bagi kemajuan pengetahuan dan bakat siswa.</li> <li>• Progresivitas dalam hal ibadah dan keagamaan termasuk kategori prestasi.</li> <li>• Evaluasi program telah dilakukan rutin secara berkala.</li> </ul>
3.	Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan <i>Mental building</i> di SD Muhammadiyah Bodon terfokus pada iklim <i>fastabiqul khoirot</i> di kalangan warga sekolah.</li> <li>• Sekolah memberikan penghargaan pada setiap prestasi guru maupun siswa.</li> <li>• Komite, sekolah, dan orang tua menjalin kerjasama dalam program-program yang ada.</li> </ul>
4.	Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite melakukan evaluasi pada</li> </ul>

		<p>pelaksanaan kegiatan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah melakukan evaluasi secara berkala pada kinerja guru, staf dan karyawan.</li> </ul>
5.	Pelibatan menyeluruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite dan yayasan memberikan fasilitas penunjang.</li> <li>• Kepala sekolah mengadakan koordinasi intensif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.</li> <li>• Orang tua dan masyarakat mendukung program-program yang diadakan oleh sekolah.</li> <li>• Guru terlibat langsung dalam upaya peningkatan mutu.</li> </ul>

Tabel 14. Penerapan MMT di SD Muhammadiyah Bodon.<sup>11</sup>

Pada tabel di atas, penulis telah memaparkan penerapan MMT di SD Muhammadiyah Bodon yang terdiri dari lima prinsip. Adapun penjelasan lebih merinci akan penulis paparkan sebagaimana berikut ini :

#### 1. Berpusat pada pelanggan

SD Muhammadiyah Bodon telah memberikan layanan pendidikan yang tepat, baik akademik maupun non akademik. Hal ini dapat dilihat dari peran sekolah yang memang diarahkan untuk memberikan layanan yang terbaik mulai dari fasilitas fisik, sarpras, pendukung pembelajaran, maupun dari segi SDM, dimana guru minimal setiap akhir semester mendapatkan *upgrading* untuk meng-*upgrade* metode pembelajaran atau yang sifatnya pengetahuan baru untuk masa kini.

---

<sup>11</sup> Sumber dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Eko Rusyan Anan Prasetyo, S. Pd. Si. Pada 6 November 2018.

Fasilitas pendidikan yang ada di SD Muhammadiyah Bodon sudah memadai dan diakui sangat membantu proses pendidikan oleh seluruh warga sekolah maupun orang tua atau wali. Dibuktikan SD Muhammadiyah Bodon telah meraih predikat sekolah nasional (SDSN) sejak tahun 2012 lalu. Tentu tidak mudah mendapatkan dan mempertahankan predikat tersebut, namun sekolah berusaha memberikan yang terbaik sesuai dengan misinya, “menjadi yang terdepan”.

## 2. Perbaikan berkelanjutan

Perihal perencanaan perbaikan jangka pendek maupun jangka panjang semua tertuang dalam RKT dan RKJM, bahkan Bodon 20 tahun yang akan datang pun sudah ada *blueprint* nya, sehingga siapapun yang akan memimpin nantinya akan memiliki kejelasan arah dan tugas. Di samping itu, ada perencanaan biaya. Pada umumnya perencanaan biaya diawali dengan evaluasi dari sekolah (EDS), standar yang diperlukan yang harus lebih difokuskan, juga mengacu pada SPM, standar nasional pendidikan, dan program tahunan sekolah.

Strategi pencapaian mutu tentu tak lepas dari dua unsur. Koordinasi dan komunikasi itu unsur penting untuk peningkatan mutu. Disini untuk tenaga pendidik dan kependidikan, Kepala sekolah membuat rancangan khusus, yakni staf bagian koordinator (WAKA), ada 8 bagian. Setiap Hari Kamis, dibebastugaskan dari jam 07.00-10.00 untuk melakukan koordinasi dan akan diplenokan setiap Hari Sabtu kepada guru

dan karyawan. Sehingga penyelesaian solusi mingguan selalu terkoordinir.

Evaluasi program yang sudah dilakukan ada harian, mingguan, bulanan, setengah tahun sekali pergantian semester, juga ada pleno satu hari full untuk program yang sedang berlangsung. Kemudian di akhir tahun ada evaluasi akhir untuk program tahun berikutnya. Terkait dengan kualitas evaluasi dapat dilihat dari keberlangsungan program selama ini, meskipun ada kendala itu jarang sekali dan hanya terkait masalah teknis.

Dalam hal *controlling*, kepala sekolah memiliki program evaluasi tersendiri yang dilakukan rutin secara harian, mingguan, bulanan, semesteran, maupun tahunan. Dalam forum ini, seluruh warga sekolah dikumpulkan sesuai dengan peran dan fungsinya kemudian dilakukan pengawasan, evaluasi, dan perbaikan bagi setiap program. Tak jarang kepala sekolah memberikan saran dan kritik untuk kegiatan terdekat yang akan diadakan, sehingga perencanaan hingga evaluasi menjadi lebih mudah.

Mengingat target output yang diharapkan tidak hanya yang bersifat akademik dan nonakademik, namun juga keagamaan, maka SD Muhammadiyah Bodon menjadikan hal ibadah dan program-program keagamaan sebagai prioritas. Bagi sekolah, progresivitas dalam ibadah adalah sebuah prestasi yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan.

### 3. Komitmen

Pembangunan *Mental building* di SD Muhammadiyah Bodon terfokus pada iklim *fastabiqul khoirot* di kalangan warga sekolah. Karena sekolah berada di bawah yayasan yang berasal dari Organisasi Muhammadiyah, maka hal ini menjadi penting. Karena dalam hal ini Muhammadiyah tidak hanya mendidik anggotanya untuk menjadi pribadi yang kompatibel dalam hal duniawi, namun ia juga harus memiliki landasan mental yang kuat dari bangunan religiusitas kehidupannya yang kokoh.

Selain iklim *fastabiqul khoirot*, sekolah juga memperhatikan penghargaan pada setiap prestasi guru maupun siswa yang berprestasi atau berjasa. Bahkan dalam hal membangun prestasi, komite, sekolah, dan orang tua menjalin kerjasama dan komunikasi demi kelancaran program-program yang ada.

#### 4. Pengukuran

Target pencapaian mutu sekolah tertuang dalam Kurikulum dan RKT. Untuk target program tahunan ada dalam RKT, sedangkan program empat tahunan ada pada RKJM. Dalam rangka evaluasi, koordinasi dilakukan rutin secara harian, mingguan, bulanan bahkan tengah tahunan maupun akhir tahun pembelajaran baik oleh komite maupun sekolah dengan warga sekolah sesuai dengan fungsi dan perannya dalam proses pembelajaran.

#### 5. Pelibatan menyeluruh

Terkait dengan pemaksimalan peran dan fungsi individu setiap warga sekolah, kepala sekolah selalu mengadakan koordinasi intensif sebagai sarana untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab, juga peran. Tak hanya warga sekolah, ketika terdapat kendala dalam proses pembelajaran siswa, maka sekolah tak segan berkonsultasi dengan psikolog disertai dengan orang tua/ wali.

Itulah penjabaran mengenai penerapan lima prinsip MMT di SD Muhammadiyah Bodon. MMT tidak hanya menjadi sebuah konsep namun juga aksi, karena inilah yang menjadi keunggulan bagi SD Muhammadiyah Bodon sebagai sekolah swasta, yakni kualitas atau mutu bagi pelayanan baik akademik maupun nonakademik. Inilah yang menjadi ciri khas, kedisiplinan, keagamaan dan akademik selalu digenjut untuk menjadi yang terdepan sesuai visi dan misi sekolah.

### C. Budaya Religius di SD Muhammadiyah Bodon

Sebagaimana menurut Raymond Williams, suatu budaya mengakar pada tiga ranah,<sup>12</sup> yakni ranah ide, tindakan, maupun simbol. Ide ini sesuai dengan pemikiran Muhaimin dalam bukunya *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, bahwa strategi pengembangan budaya agama di sekolah meminjam teori Koentjoroningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran

---

<sup>12</sup> Raymond Henry Williams. 1981. *Culture*. New York: Schocken. h. 38.

praktik keseharian, dan simbol-simbol budaya.<sup>13</sup> Untuk memahami ranah-  
ranah tersebut dalam konteks budaya religius di SD Muhammadiyah Bodon,  
penjelasannya sebagaimana berikut ini :

#### 1. Ranah Konsep (idealita)

Ranah ini mencakup segala rumusan nilai-nilai, kebijakan, dan norma agama di SD Muhammadiyah Bodon yang menjadi rujukan bagi terbentuknya sistem atau budaya tertentu, terkhusus budaya religius di lingkungan sekolah. Termasuk dalam idealita adalah visi dan misi sekolah, serta berbagai kebijakan terkait yang mempengaruhi keberlangsungan budaya tersebut.

Adapun visi SD Muhammadiyah Bodon adalah “Terwujudnya lembaga pendidikan dasar yang terdepan dalam berbagai prestasi, berakhlak mulia, kreatif, peduli pada lingkungan hidup dan berwawasan Islami”, sedangkan misinya dapat dijabarkan sebagaimana berikut ini :

- a. Melaksanakan PAIKEM
- b. Membiasakan perilaku hidup sehat
- c. Meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana
- d. Menanamkan nilai islami di setiap kegiatan sekolah
- e. Melaksanakan aktualisasi potensi, bakat, minat, olah raga dan seni
- f. Melaksanakan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindoPersada. h. 182.

<sup>14</sup> Data Kepala Sekolah tahun 2018.



Visi dari SD Muhammadiyah Bodon lebih mengacu pada ketercapaian karakter unggul, tidak hanya dalam prestasi namun juga mental dan akhlak keseharian. Paparan misinya pun mencerminkan visi, dimana seorang lulusan SD Muhammadiyah Bodon diharapkan memiliki bekal ilmu yang lebih dalam segala bidang kehidupan. Inilah yang menjadi poin penting sebagai output dari pengembangan budaya religius di sekolah. Parameter yang digunakan pun tak lepas dari norma-norma keagamaan dan kehidupan secara umum. Dengan demikian, kesan dikotomi ilmu yang selama ini dipandang negatif di dunia pendidikan dapat dihilangkan, karena mental keagamaan anak yang sehat dapat mempermudah pencapaian prestasi dan kreasi tanpa batas.

Visi yang menggunakan jargon ‘terdepan’ merupakan motivasi tersendiri untuk unggul di setiap bidang dan kompetisi. Pemikiran inilah yang memotivasi sekolah untuk melahirkan berbagai kebijakan yang mengarah pada peningkatan terus menerus bagi prestasi siswa, termasuk kebijakan untuk mendorong prestasi dengan mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah serta *controlling* terhadapnya. Dalam hal ini, budaya religius dapat dipandang sebagai wadah penyaluran idealita dalam rangka tercapainya visi dan misi sekolah.

Selain prestasi, ada poin penting dalam visi, yakni akhlak, kreativitas, dan kepedulian. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang tak hanya di dapat di dalam kelas. Dalam realitasnya, seorang anak akan lebih sopan apabila ia bergaul dengan orang-orang yang memiliki sopan

santun, begitupula dengan kreativitas dan kepedulian sosial, sekolah sebisa mungkin selalu menjaga iklim kondusif bagi para siswa untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, budaya religius yang ada dikembangkan dan dimodifikasi sedemikian rupa untuk mendongkrak mentalitas dan kualitas akhlak siswa melalui berbagai peraturan, tata tertib, maupun kebijakan yang ada. Inilah aspek idealita yang kelak akan tersalur melalui tindakan sekolah, seperti melaksanakan berbagai kegiatan atau melalui suri tauladan yang baik.

Dalam ranah idealita, pengembangan budaya religius di SD Muhammadiyah Bodon juga tercakup dalam beberapa hal, seperti penyusunan kurikulum pembelajaran siswa, sistem sanksi, serta berbagai program keagamaan sekolah.<sup>15</sup>

Kurikulum di sekolah ini mengacu pada Kurikulum Nasional, ditambahkan dengan beberapa bagian Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang menjadi ciri khas sekolah Muhammadiyah. Ciri khas inilah yang menjadi titik lebih dari sekolah negeri, karena dengan desain kurikulum yang demikian dapat dengan lebih fleksibel dan meluas untuk pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana dikatakan orang tua wali, bahwa ini adalah salah satu daya tarik sekolah Muhammadiyah di mata

---

<sup>15</sup> Informasi ini diperoleh dari wawancara dengan pihak Kepala Sekolah, yakni Bapak Eko Rusyan Anan Prasetyo, S. Pd. Si. pada tanggal 6 November 2018.

masyarakat. *Add Value* inilah yang akan terus dikembangkan oleh sekolah.

Dalam hal pergaulan sehari-hari tentu sekolah mengedepankan keteladanan dari guru bahkan seluruh warga sekolah dalam hal akhlak. Sopan santun sangat diperhatikan, oleh karena itu hal-hal atau pelanggaran terhadap akhlak akan mendapatkan penanganan serius dari pihak sekolah. Pada umumnya pelanggaran akhlak yang dilakukan siswa di sekolah berakar dari rumah. Dalam hal ini berkaitan dengan tanggungjawab orang tua di rumah untuk melakukan kontrol terhadap pergaulan anak, sebab ketika lingkungan rumah atau kesehariannya mendorong anak untuk berperilaku buruk, maka akan dengan mudah bagi siswa untuk melanggar norma dan akhlak di sekolah. Dalam situasi seperti ini, sekolah akan berdiskusi dengan orang tua dan siswa dalam penyelesaian dan pencarian solusi. Akhlak siswa di sekolah merupakan tanggung jawab sekolah, sedangkan di rumah itu adalah tanggung jawab orang tua, akan tetapi di SD Muhammadiyah Bodon, hal ini menjadi kolaborasi yang serasi antara orang tua dan pihak sekolah.

Terkait dengan sistem sanksi, dalam penyusunan dan penerapannya bagi warga sekolah, sekolah tidak memandang jabatan maupun kedudukan seseorang. Bahkan ketika guru melakukan pelanggaran pun tentu akan mendapatkan sanksi yang sesuai. Selain menekankan disiplin, Islam juga menekankan keadilan bagi umat. Oleh karena itu, siapapun yang melanggar akan terkena sanksi yang tegas

sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Misalnya untuk guru, pertama mendapat surat peringatan, kemudian apabila ada pelanggaran lagi akan mendapat surat pemanggilan, apabila tidak jera maka akan mendapatkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara tidak hormat.

Adapun sanksi yang diberikan kepada siswa juga bertingkat tergantung pada pelanggaran yang dilakukan. Dalam hal ini, sekolah tetap berusaha mengintegrasikannya dengan nilai-nilai religius, seperti misalnya pada anak yang terlambat sekolah, sekali dua kali maka disuruh membuat surat pernyataan dan ada kewajiban Shalat Dhuha. Akan tetapi, sebelum itu ditanyakan dulu bagaimana alasan dan kronologi bagaimana bisa terlambat, sehingga apabila siswa diketahui belum melaksanakan Shalat Subuh, maka akan diminta melaksanakannya terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas. Begitupula dengan pelanggaran kedisiplinan dalam kelas seperti tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), maka siswa diminta mengerjakannya di luar kelas. Namun sebelum itu, ada kewajiban bagi siswa untuk menulis satu surat pendek dalam al-Qur'an untuk kemudian dijadikan sebagai sanksinya. Demikian bahkan dalam pelanggaran terkecil pun sekolah tetap menjaga nilai-nilai religius bagi siswa.

Sistem sanksi di atas memiliki esensi bahwa ketika seseorang, siapapun itu melakukan pelanggaran, maka ia harus mendapatkan hikmah dari hukuman yang ada, dengan kata lain sekolah menginginkan kesadaran dan penyesalan, bukan hanya sekedar rasa takut sehingga

pelanggar benar-benar jera namun dengan cara tetap memanusiakan. Dengan desain hukuman yang mendidik, pelanggar akan merasakan 2 manfaat sekaligus, yaitu ia akan menjadi sadar akan kesalahan yang diperbuat, dan manfaat tambahan ilmu dan wawasan dari hukuman yang mendidik. Dengan demikian diharapkan pelanggar akan jera dan tidak mengulangi pelanggaran karena telah tumbuh kesadaran akan nilai dan norma. Sistem ini terkadang memiliki kendala, dari orang tua atau wali, sebab tidak semua memahami atau memaklumi pentingnya peraturan yang ada, namun kasus ini hanya satu dua saja, selebihnya tidak ada masalah. Oleh karena itu, sekolah juga menjalin komunikasi dengan orang tua, bahkan untuk pelanggaran berat, orang tua juga dapat turut andil menentukan hukuman yang pantas diterima siswa.

Selain sistem sanksi yang tersebut di atas, sekolah juga memiliki sistem reward, bagi warga sekolah terajin atau yang tidak memiliki pelanggaran sama sekali. Hal ini perlu untuk memotivasi setiap warga sekolah untuk menjaga iklim *fastabiqul khoirot* dengan senantiasa terus meningkatkan kualitas diri dan bersaing dalam hal kebaikan.

Adapun program sekolah yang khusus terkait dengan budaya religius adalah kegiatan setiap pagi untuk siswa sebelum KBM 06.45-07.35 sebagai sarana penguatan kebiasaan dan pemahaman ibadah siswa, guru, dan karyawan. Seperti penguatan tahfidz, iqro', pesholatan, dan lainnya. Semua guru dan karyawan juga terlibat, bersama anak membaca al-Qur'an setiap harinya. Ketika guru, tenaga pendidikan,

bahkan tukang kebun dan pengurus dapur umum bersama-sama dengan siswa masuk dalam kelas dalam kegiatan ini, sekolah ingin menyampaikan pesan pada siswa bahwa pengetahuan agama dan pembiasaan ibadah adalah hak bagi setiap muslim, terlepas apapun jabatan dan pekerjaannya sehari-hari. Di samping itu, kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi untuk mengeratkan ukhuwah antar warga sekolah dalam bingkai agama.

Terakhir adalah program keagamaan sekolah. Program ini dirancang khusus untuk pengembangan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah yang akan penulis paparkan sebagaimana berikut ini :

a. Landasan Program

Landasan bagi penyusunan program keagamaan ini adalah terwujudnya visi, misi dan tujuan SD Muhammadiyah Bodon.

b. Unsur, Fungsi, dan Tugas Pelaksana

- 1) Unsur Pelaksana; kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan masyarakat (secara insidental)
- 2) Fungsi dan tugas pelaksana (guru dan karyawan)
  - a) Pengasuhan keagamaan (*tarbiyatul diniyyah*), meliputi aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah
  - b) Pendidikan intelektual (*tarbiyatul al-fikriyyah*), meliputi pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas

- c) Pendidikan dan pembimbingan kehidupan sosial (*tarbiyah al-ijtimaiyyah*), meliputi pengembangan keahlian interaksi dan komunikasi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- d) Pendidikan dan pembimbingan kecakapan pribadi (*tarbiyah nafsiyyah*), meliputi pengembangan sikap jujur, mandiri, tanggungjawab, disiplin dan kreativitas.

c. Tujuan

Adapun tujuan penerapan budaya religius di lingkungan sekolah adalah :

- 1) Warga sekolah diharapkan memiliki iman, takwa, dan berakhlak mulia
- 2) Warga sekolah diharapkan mempunyai semangat beribadah sesuai yang dipahami Muhammadiyah.
- 3) Warga sekolah diharapkan sanggup dan berani menegakkan Islam dimana saja dan kapan saja.
- 4) Warga sekolah diharapkan memiliki kesungguhan dalam belajar dan menggali ilmu.
- 5) Warga sekolah diharapkan memiliki kemantapan dan kebanggaan dengan Persyarikatan Muhammadiyah dan sanggup berjuang untuk kemajuan dan keberlangsungan Muhammadiyah.

d. Indikator Pencapaian

Adapun indikator pencapaian yang diharapkan oleh sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadikan Allah sebagai tujuan utama dan Rasulullah sebagai tauladan utama.
- 2) Mandiri, disiplin dan tanggungjawab.
- 3) Jujur dan amanah.
- 4) Sopan santun dan rasa hormat.
- 5) Peduli, menghargai dan gotong royong.
- 6) Teguh hati dan istiqomah.
- 7) Kepemimpinan
- 8) Tawaddu'
- 9) Memiliki semangat dalam kegiatan Muhammadiyah baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

e. Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam penerapan budaya religius adalah sebagai berikut :

- 1) Keteladanan
- 2) Penekanan melalui peraturan dan tata tertib
- 3) Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten
- 4) Penguatan (pemberian reward dan punishment)
- 5) Kajian rutin bagi guru dan karyawan.

Menurut hemat penulis, dalam menerapkan budaya religius, SD Muhammadiyah Bodon memiliki perencanaan dan konsep yang matang. Pedoman di atas menjadi acuan untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang sesuai dengan landasan, tujuan, indikator, dengan metode



yang ada dalam rangka mencapai peningkatan kualitas mutu baik sekolah maupun pendidikannya. Terkait dengan macam-macam programnya akan ada uraian lebih lanjut pada pembahasan berikutnya.

## 2. Ranah Tindakan

Dalam kaitannya dengan budaya religius, ranah tindakan berisi berbagai tindakan atau perlakuan yang diarahkan untuk pembiasaan atau pembumian nilai-nilai religius dalam rangka membangun budaya di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan terkait dalam hal ini, di antaranya adalah :

- a. Memberikan contoh (teladan)
- b. Membiasakan hal-hal yang baik
- c. Menegakkan disiplin
- d. Memberikan motivasi dan dorongan untuk beramal
- e. Memberikan reward terutama secara psikologis
- f. Memberi hukuman (dalam rangka membangun kedisiplinan)
- g. Pembudayaan agama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan anak (akhlak).<sup>16</sup>

Strategi di atas sesuai dengan metode yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Bodon dalam membangun budaya religius, serta kemudian memanifestasikannya dalam berbagai program kegiatan keagamaan yang mencakup seluruh warga sekolah maupun masyarakat

---

<sup>16</sup> Tafsir, Ahmad. 2004. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 112.

sekitar. Berikut penjabarannya menurut unsur sekolah yang menjadi sasaran program :

a. Kepala Sekolah

- 1) Pembinaan baik secara umum maupun individual kepada guru karyawan
- 2) Pemberian reward dan punishment bagi guru dan karyawan
- 3) Baitul Arqam untuk Guru dan Karyawan
- 4) Pengajian Ahad Kliwon
- 5) Kajian Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)
- 6) Menghadiri pengajian PCM Banguntapan Utara maupun Kotagede
- 7) Menghadiri pengajian rutin kelas

b. Guru serta Karyawan

- 1) Menampilkan teladan dengan berakhlakul karimah
  - a) Kebersihan kelas, kantor, kamar mandi, masjid/musholla.
  - b) Berpenampilan Islami di lingkungan sekolah atau masyarakat.
  - c) sikap 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
- 2) Tadarus dan kultum oleh guru sebelum rapat
- 3) Menghadiri kajian AIK
- 4) Menghadiri pengajian PCM Banguntapan Utara maupun Kotagede
- 5) Pelatihan imam dan khatib serta penjadwalan imam dan kultum keputrian.

- 6) Gerakan Infaq setiap jum'at bagi guru dan karyawan
- 7) Menghadiri pengajian rutin wali kelas
- 8) Mengawasi pembelajaran dengan kegiatan utama yaitu do'a dan tadarus Al-Qur'an (tahfidz, tahsin dll) boleh diselingi metode dan strategi lain yang variatif (kisah Islami, teori bacaan Qur'an/tajwid, bacaan shalat beserta arti dll)
- 9) Mendampingi amalan ibadah siswa di lingkungan sekolah sesuai tugas yang telah diberikan seperti ketika berwudhu, memantau ada anak yang keluar dan masuk masjid, mengatur shaf, membimbing pesholatan, serta mendampingi waktu dzikir dan do'a.
- 10) Menegakkan amalan-amalan sunnah, seperti tadarus, shalat sunnah qabliyah maupun ba'diyah, tahajud, dan lain sebagainya, serta puasa sunnah.
- 11) Pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), seperti Idul fitri, Idul adha, Maulid Nabi, dan Isra Mi'raj.

c. Siswa

- 1) Salam dan cium tangan kepada Bapak Ibu Guru karyawan.  
Khusus kelas 5 dan 6 mulai berlatih tidak bersentuhan dengan lawan jenis termasuk dalam bersalaman.
- 2) Tahfidz dan tadarus siswa didampingi 2 Guru pada jam ke-0
- 3) Penjadwalan Shalat Dhuha siswa (dengan pengaturan yang disesuaikan dengan kondisi)
- 4) Membiasakan menulis kalimat *thayyibah*

- 5) Kultum siswa (kelas 5 dan 6) bada Sholat Dhuha.
  - 6) Penjadwalan muadzin siswa
  - 7) Pembiasaan shalat berjamaah tepat dan di awal waktu
  - 8) Sholat Jum'at khusus jama'ah siswa laki-laki dipimpin khatib oleh Kepsek atau guru.
  - 9) Pemantauan kegiatan siswa melalui MKIA dan dilaporkan Wali Kelas pada pertemuan Wali.
  - 10) Pengumpulan infaq rutin mingguan setiap Hari Jum'at
  - 11) Zakat fitrah dan bakti sosial.
  - 12) Penghargaan bagi siswa berprestasi.
  - 13) Wisuda Tahfidz setiap akhir semester (minimal 50 Santri)
  - 14) Pemberlakuan *Ayyaumul Lughah* (setiap Jum'at)
- d. Warga Masyarakat
- 1) Pengajian rutin
  - 2) Peringatan hari besar Islam
  - 3) Kerjabakti lingkungan luar sekolah

Program dan kegiatan tersebut di atas merupakan pengejawantahan dari ide-ide yang penulis paparkan sebelumnya. Dalam praktiknya, program dan kegiatan ini selalu ada koordinasi dan pengawasan dari kepala sekolah, termasuk kontrol dan evaluasi rutin untuk menjaga stabilitas dan kontinuitasnya, baik secara kualitas maupun intensitas pelaksanaannya. Hal ini dilakukan demi menjaga mutu dan kualitas SDM maupun mental spiritual seluruh warga sekolah.

3. Ranah simbol (penandaan), yakni berbagai bentuk simbol baik yang memiliki maupun tidak memiliki nilai filosofis yang menunjukkan adanya nilai-nilai religius pada suatu subjek atau objek, dalam hal ini adalah SD Muhammadiyah Bodon.

Di SD Muhammadiyah Bodon, banyak terdapat slogan-slogan yang berisi kata berhikmah terpasang di semua sudut sekolah maupun di kelas. Tujuannya adalah supaya siswa maupun warga sekolah yang lain itu terbiasa dengan kata-kata motivasi yang tentunya akan sedikit banyak berpengaruh dalam pergaulan maupun akhlak sehari-hari. Seperti misalnya, slogan “Kebersihan adalah sebagian dari iman” merupakan motivasi bagi anak sebagai muslim yang beriman, harus menjaga kebersihan. Sehingga dalam praktiknya, siswa akan malu membuang sampah sembarangan sedangkan di setiap sudut sekolah ada peringatan yang bermuatan akhlak.

Selain semua slogan yang terpasang di sudut sekolah, sekolah juga memperhatikan dan mengatur busana yang harus dikenakan seluruh warga sekolah. Mereka harus mematuhi aturan-aturan seragam yang harus dipakai, bahkan sampai hal ukuran maupun aksesoris yang diperbolehkan untuk dipakai. Semua aksesoris baik gelang dan lain sebagainya tidak diperbolehkan, kecuali jam tangan. Ukuran seragam pun panjang hingga menutup paha serta wajib berkerudung bagi perempuan, baik siswa, guru, maupun karyawan. Selain itu, seluruh

warga sekolah juga dilarang merokok demi terjaganya iklim sehat di lingkungan sekolah.

Pusat kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Bodon adalah masjid, baik untuk warga sekolah maupun masyarakat. Dalam hal ini, mushala yang ada memiliki fungsi utama sebagai tempat pengembangan ibadah siswa, yang wajib maupun sunnah. Adapun acara yang memerlukan tempat luas seperti kultum, pengajian, dan lainnya biasanya menggunakan halaman masjid, bahkan untuk kegiatan-kegiatan sosial seperti penggalangan dana dan bakti sosial. Contohnya kemarin ketika ada bencana alam di Palu dan Donggala, seluruh warga sekolah termasuk siswa berpartisipasi melaksanakan Shalat Ghaib bagi korban bencana alam. Di samping itu, masjid juga merupakan sarana sekolah sebagai ajang pendekatan dengan masyarakat, melalui pengajian rutin, musyawarah, maupun koordinasi.

#### D. Proses dan Bentuk Integrasi

##### 1. Proses Terjadinya Integrasi

Adapun proses dalam membumikan budaya religius dapat ditempuh dengan tiga cara, yakni sosialisas, penetapan action plan dan pemberian reward.<sup>17</sup> Di SD Muhammadiyah Bodon, proses budaya religius tahap pertama dilakukan dengan cara berkoordinasi dan musyawarah untuk menentukan rumusan atau rancangan program, yang mencakup landasan, tujuan kegiatan, sasaran, metode, bahkan sistem

---

<sup>17</sup> Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi*,...h. 182.

evaluasinya. Rancangan ini tertuang dalam RKT/RKJM perencanaan tiap tahun, jangka panjangnya RKJM, bahkan SD Muhammadiyah Bodon 20 tahun yang akan datang sudah ada *blueprint* nya. Sehingga siapapun nanti yang akan memimpin sekolah tugasnya menjadi jelas.

Tahap kedua adalah penetapan *action plan*. Bagi SD Muhammadiyah Bodon, koordinasi dan komunikasi itu unsur penting untuk peningkatan mutu. Disini untuk tenaga pendidik dan kependidikan, Kepala sekolah membuat rancangan khusus, yakni staf bagian koordinator (WAKA), ada 8 disini, setiap Hari Kamis, dibebastugaskan dari jam 7-10 untuk koordinasi dan akan diplenokan setiap Sabtu kepada guru dan karyawan. Sehingga penyelesaian solusi mingguan selalu terkoordinir. Adapun kontrol jangka panjangnya ada setiap setengah tahun sekali pergantian semester, ada pleno satu hari full untuk program yang sedang berlangsung. Kemudian di akhir tahun ada evaluasi akhir untuk program tahun berikutnya. Dalam hal ini, *action plan* menjadi ajang ide untuk melaksanakan berbagai kegiatan hingga evaluasi, sehingga kesalahan atau kendala hampir tidak ditemukan dalam praktiknya.

Tahap ketiga adalah pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku komitmen dan loyal terhadap nilai-nilai agama yang telah disepakati. Terkait dengan reward, sekolah sangat memperhatikan

terutama bagi mereka yang bersih dari pelanggaran, untuk siswa ada hadiah bagi siswa terajin, seperti yang tidak pernah terlambat sekolah, atau selalu terdepan dalam ibadah, dan lain sebagainya. Adapun bagi guru, ia akan mendapatkan predikat prestasi dan akan diumumkan kepada seluruh warga sekolah sebagai pemacu semangat bagi yang lainnya. Penghargaan diberikan sesuai dengan tingkatan norma yang dilaksanakan, bahkan untuk para siswa yang prestasinya di atas rata-rata akan ada pembinaan tersendiri. Hal ini semata untuk menumbuhkan iklim *fastabiqul khoirot* di kalangan warga sekolah untuk menanamkan *habit formation* dalam membudayakan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

## 2. Bentuk Integrasi

Di bawah ini ada beberapa model pembentukan budaya religius :

- a. Model Struktural, yaitu penciptaan budaya religius yang dimotivasi oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi.
- b. Model Formal, penciptaan budaya religius yang didasari oleh pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja, sehingga pendidikan keagamaan dihadapkan dengan nonkeagamaan, pendidikan ke-Islaman dengan nonke-Islaman, begitu seterusnya.



- c. Model mekanik adalah penciptaan budaya religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan itu terdiri dari berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai tempat penanaman seperangkat nilai yang masing-masing bergerak menurut peran dan fungsinya.
- d. Model organik. Model ini dimotivasi oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sitem yang berusaha mengembangkan idealita keagamaan yang dimanifestasikan melalui sikap hidup yang religius.<sup>18</sup>

Melihat beberapa model di atas, SD Muhammadiyah Bodon memiliki tiga model sekaligus dalam pengembangan budaya religius di lingkungannya kecuali yang kedua, yakni model Formal. Karena di bawah naungan lembaga Muhammadiyah, SD Muhammadiyah Bodon tentu memiliki etos dan idealita sesuai dengan organisasi tempatnya bernaung. Muhammadiyah mengajarkan bahwa agama bukanlah hanya mengurus kepentingan akhirat saja, melainkan sebagai pedoman yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia bahkan dalam hal terkecil sekalipun seperti menyingkirkan duri di jalan. Islam sebagai pedoman hidup yang lengkap tidak akan memandang kehidupan hanya dari dua sisi hitam dan putih, melainkan bagaimana kehidupan itu menjadi lebih baik dan berkualitas dengan adanya kolaborasi antara semangat duniawi dan ukhrawi. Oleh karena itu, semangat ukhrawi inilah yang mendasari segala pengembangan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah yang

---

<sup>18</sup> Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi...*h. 306-307.

dampaknya diharapkan dapat mendongkrak semangat warga sekolah untuk terus-menerus memperbaiki kualitas duniawinya tanpa mengesampingkan kepentingan akhiratnya.

Adapun peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari kalangan luar maupun dalam atas kebijakan lembaga/organisasi memang penting bagi proses penanaman budaya religius dalam model struktural, namun pendidikan sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya juga penting. Hal ini sebagai upaya untuk menyatukan visi dan misi bahwa pendidikan adalah unsur penting dalam agama sebagai sarana penanaman nilai. Tak hanya sampai disitu, lebih dalam lagi pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan ketrampilan hidup yang religius. Dengan demikian kehidupan dunia dan akhirat menjadi seimbang, sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an QS. Al-Baqarah aya 200-201 :

۲۰۰... فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي  
الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ۲۰۱. وَمِنْهُمْ مَّن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا  
حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۲۰۲. أُولَٰئِكَ لَهُمْ  
نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : 200. ...Maka di antara manusia ada orang yang bendo'a: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat. 201. Dan di antara mereka

*ada orang yang bendo'a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" . 202. Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya.*

## E. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi

### 1. Faktor-faktor Pendukung Integrasi

Adapun beberapa faktor pendukung dalam proses integrasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Indikator-indikator pencapaian bagi sekolah bermutu sejalan atau tidak ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah, dan bersatunya dua konsep tersebut justru menjadi senjata ampuh untuk mencapai tingkat mutu yang ditargetkan.

Di bawah ini berbagai indikator dari sekolah bermutu yang sesuai dengan prinsip-prinsip MMT :

- 1) Sekolah terfokus pada pelanggan, baik secara internal maupun eksternal
- 2) Sekolah fokus pada pencegahan permasalahan yang akan timbul atau adanya komitmen untuk berjalan secara benardari awal.
- 3) Sekolah memiliki investasi pada SDM nya. Komitmen ini perlu terus dijaga jangan sampai mengalami kerusakan, karena kerusakan psikologis akan berdampak kerugian yang meluas.
- 4) Sekolah mempunyai strategi khusus untuk mencapai kualitas, baik dalam tataran pimpinan, tenaga kependidikan maupun tenaga administratif.

- 5) Sekolah menjadikan keluhan sebagai umpan balik dalam mencapai kualitas dan memposisikan keluhan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
- 6) Sekolah memiliki perencanaan dan kebijakan jangka pendek maupun panjang dalam mencapai kualitas.
- 7) Sekolah mengupayakan proses erbaikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah sesuai peran dan fungsinya.
- 8) Sekolah mendukung siapapun yang memiliki kreativitas agar mampu meningkatkan motivasi yang lain sehingga lebih memiliki daya saing.
- 9) Sekolah menjelaskan peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah secara vertikal maupun horizontal.
- 10) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- 11) Sekolah menganggap kualitas yang dicapai sebagai hasil yang harus terus ditingkatkan.
- 12) Sekolah memandang bahwa kualitas adalah bagian integral dari budaya kerja.
- 13) Peningkatan kualitas berkelanjutan adalah suatu keharusan.<sup>19</sup>

Adapun landasan bagi prinsip-prinsip pengembangan budaya religius di SD Muhammadiyah Bodon adalah terwujudnya

---

<sup>19</sup> Zamroni. 2003. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAF. h. 2.

Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Bodon sebagaimana pembahasan yang telah lalu.

- b. Adanya iklim *fastabiqul khoirot* di lingkungan sekolah sehingga siapapun akan berlomba-lomba memberikan yang terbaik dalam berbagai peran dan tugasnya masing-masing dengan niat yang benar, tidak semata-mata mencari dunia, namun juga ridha Allah. Misalnya, para guru diberikan pemahaman bahwa bekerja atau mengajar merupakan ladang perjuangan, jadi niat guru dibangun untuk memberikan yang terbaik dalam memberikan pendidikan pada putra putri yang dilandasi oleh niat ikhlas sebagai ladang jihad, perjuangan, dan juga diberikan kesempatan untuk menampilkan performa terbaik dan diberikan semacam reward atau penghargaan, dan lain sebagainya.
- c. Unsur-unsur sekolah terutama guru dan siswa bersikap terbuka dengan segala program keagamaan yang ada, sehingga kegiatan apapun yang dirancang oleh kepala sekolah dan Komite menjadi mudah terealisasi, bahkan terkait dengan peraturan pembiasaan akhlak mulia di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, bahkan karyawan dan masyarakat turut andil dalam aktivitas keagamaan, termasuk ibadah keseharian maupun kegiatan sosial. Keterlibatan secara menyeluruh inilah yang menjadi kunci suksesnya integrasi.
- d. Tersedianya sarana prasarana yang memadai sebagai alat bagi warga sekolah untuk mendukung penanaman budaya religius, seperti salah

satunya mushala yang representatif sebagai pusat pengembangan kegiatan keagamaan maupun sosial.

- e. Tersedianya anggaran khusus dari sekolah yang dialokasikan khusus untuk pengembangan keagamaan siswa. Bagi sekolah swasta, program khusus di bidang keagamaan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua atau wali yang menginginkan anaknya sekolah di tempat yang bermutu. Sebab, semakin istimewa perlakuan sekolah terhadap budaya religius, semakin memiliki *add value* (nilai lebih) di mata masyarakat. Alasan orang tua adalah selain bidang kognitif, mereka juga menginginkan anaknya terjamin dalam hal ibadah dan akhlak keseharian, karena mereka beranggapan bahwa semakin bagus agamanya semakin terpacu pula semangat siswa untuk berprestasi.

## 2. Faktor-faktor Penghambat Integrasi MMT dan Budaya Religius

Adapun beberapa faktor penghambat dalam proses integrasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Kendala-kendala teknis yang bersifat insidental, akan tetapi biasanya kendala tidak begitu berarti sebab program telah direncanakan secara matang dan penuh perhitungan. Sehingga meskipun muncul kendala, pihak sekolah dengan cepat menemukan solusinya.
- b. Belum efektifnya pola komunikasi tiga pilar pendidikan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Strateginya adalah dengan